

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan serta terdiri atas pulau-pulau, mulai dari Sabang sampai Merauke. Berbagai aktivitas perdagangan baik dalam negeri maupun antar negara banyak dilakukan melalui jalur perairan (laut). Untuk itu dibutuhkan sarana transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan bisnis. Sehingga transportasi laut sangat penting untuk dapat menghubungkan pulau-pulau yang tersebar di wilayah Indonesia serta sebagai penunjang aktivitas perdagangan Indonesia.

Kemajuan dan perkembangan suatu negara dapat dilihat melalui kegiatan di dalam pelabuhan, karena pelabuhan merupakan pintu gerbang dari suatu perekonomian sebuah negara. Kegiatan kepelabuhanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perdagangan baik dalam negeri maupun antar negara serta secara khusus meningkatkan jaringan logistik nusantara. Kegiatan perdagangan di Indonesia sebagian besar melalui kapal laut peti kemas (*container ship*). Kegiatan yang terdapat di dalam pelabuhan salah satunya ialah penyediaan dan atau pelayanan jasa terminal peti kemas yang merupakan tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat peti kemas, tempat penimbunan sementara peti kemas dengan dilengkapi peralatan *handling* peti kemas yang memenuhi standar yang berlaku, lapangan penumpukan, serta didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih untuk menunjang dalam pelayanan jasa kegiatan bongkar muat peti kemas.

Terminal Operasi 1 merupakan salah satu area operasi PT Pelabuhan Tanjung Priok yang disiapkan untuk mengoperasikan pelayanan bongkar muat barang. Pelayanan bongkar muat yang terdapat di Terminal Operasi 1 ialah penanganan peti kemas domestik, *break bulk*, *dry bulk*, curah cair, *general cargo*, dan kendaraan domestik, serta juga terdapat terminal khusus penumpang. Terdapat fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pelayanan bongkar muat tersebut meliputi dermaga, gudang, dan lapangan penumpukan.

Lapangan penumpukan peti kemas (*Container Yard*) merupakan suatu kawasan atau tempat di daerah pelabuhan sebagai salah satu fasilitas utama yang digunakan untuk menimbun peti kemas, baik yang akan dimuat ke atas kapal maupun dibongkar dari kapal. Lapangan penumpukan diperlukan untuk mencegah resiko *delay* kapal yang mengakibatkan produksi bongkar muat menurun dan waktu kapal dan barang di pelabuhan menjadi lama.

Salah satu fungsi pelabuhan lainnya ialah sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bongkar muat di pelabuhan khususnya di terminal peti kemas. *Stevedoring* adalah kegiatan membongkar dan memuat barang dari dan ke atas kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya. Selanjutnya, *cargodoring* adalah kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang atau ke lapangan penumpukan atau sebaliknya, sementara *receiving/delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari gudang maupun lapangan penumpukan, kemudian mengangkut dan menyusunnya di atas kendaraan (*truck*) yang ada di pintu gudang atau lapangan penumpukan ataupun sebaliknya.

Kesiapan peralatan bongkar muat peti kemas sangat berpengaruh terhadap kegiatan bongkar muat peti kemas, baik kegiatan bongkar muat secara langsung (*truck losing*) maupun secara tidak langsung (melalui transit penumpukan di *container yard*). Kegiatan bongkar muat secara langsung (*Truck Losing*) yang dilakukan oleh Terminal Operasi 1 dikarenakan lapangan penumpukan peti kemas yang *overload*, sehingga untuk mengantisipasi *crowded* di CY manajemen Terminal Operasi 1 memberikan kebijakan Pindah Lapangan Penumpukan (PLP) yang dilaksanakan dengan cara *truck losing* terhadap peti kemas bongkaran milik PT Tanto Intim Line, yaitu untuk peti kemas *Full Container Load* akan ditimbun di LINI 2 yaitu lapangan 219 dan untuk peti kemas kosong (*empty*) akan ditimbun di depo PDI.

Terbatasnya kapasitas lapangan penumpukan serta adanya pelaksanaan *truck losing* pada Terminal Operasi 1 akan berpengaruh terhadap kinerja bongkar muat peti kemas. Hal ini dikarenakan Terminal Operasi 1, khususnya pada Terminal Peti Kemas Selatan (dermaga 002-005) belum memiliki *internal trucking* sehingga mengakibatkan adanya waktu yang terbuang akibat menunggu kedatangan *trucking* untuk mengangkut *container* keluar dari

terminal. Waktu untuk menunggu kedatangan *trucking* ini dapat diakibatkan oleh beberapa masalah seperti masalah lalu lintas, jumlah armada *trucking* yang terbatas, serta siklus kerja *driver head truck* yang tidak teratur.

Permasalahan bongkar peti kemas secara *truck losing* berdampak terhadap kinerja bongkar itu sendiri seperti waktu sandar kapal (*berthing time*) lebih lama, produktivitas alat bongkar muat pun menurun dilihat dari BCH dan BSH yang lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan bongkar melalui lapangan penumpukan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul: **“PENGARUH KAPASITAS LAPANGAN PENUMPUKAN SERTA PELAKSANAAN *TRUCK LOSING* TERHADAP KINERJA BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI DERMAGA 002-005 TERMINAL OPERASI 1 PT PELABUHAN TANJUNG PRIOK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbatasnya kapasitas lapangan penumpukan peti kemas (*container yard*).
2. Tidak terdapat *internal trucking*.
3. Terdapat keterbatasan jumlah armada *trucking*.
4. Adanya permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan antrian kendaraan saat proses bongkar ataupun muat.
5. Siklus kerja *driver head truck* yang tidak teratur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi analisis hanya pada pengaruh kapasitas lapangan penumpukan serta pelaksanaan *truck losing* terhadap kinerja bongkar muat peti kemas di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok Tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pokok perumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kapasitas lapangan penumpukan di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok ?
2. Bagaimana pelaksanaan *truck losing* di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok ?
3. Apakah terdapat pengaruh kapasitas lapangan penumpukan serta pelaksanaan *truck losing* terhadap kinerja bongkar muat peti kemas di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini tentunya memiliki tujuan. Adanya tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kapasitas lapangan penumpukan di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *truck losing* di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok.
3. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas lapangan penumpukan serta pelaksanaan *truck losing* terhadap kinerja bongkar muat peti kemas di dermaga 002-005 Terminal Operasi 1 PT Pelabuhan Tanjung Priok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penulisan proposal skripsi ini bagi penulis adalah sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan ketika kuliah dalam sebuah bentuk penelitian ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan acuan dalam menyempurnakan kebijakan dan program dalam menentukan arah strategi usaha yang dilakukan pada masa yang akan datang dan sebagai alat evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi tambahan untuk ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bacaan dan dapat menjadi suatu inspirasi bagi pembacanya untuk menambahkan wawasan, serta sebagai data dokumentasi di perpustakaan.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta proses pengerjaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan serta pembahasan tentang topik pilihan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA